

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER POSITIF SISWA SD

M. Nur Mannan, Achmad Sopyan, Sunarno

*Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Semarang (UNNES), Semarang, Indonesia, 50229
email: mnurmannan@gmail.com*

Abstrak: Perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan salah satu inovasi dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Dengan berbagai macam budaya yang ada di Indonesia, sangatlah mendukung untuk dikembangkan suatu perangkat yang terintegrasi dengan kearifan lokal daerah setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dapat mengembangkan karakter positif siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Penelitian ini memodifikasi dari model 4-D Thiagarajan dan Semmel dengan non tahap penyebaran. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu studi pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Perangkat pembelajaran diuji kelayakan oleh ahli. Data karakter siswa diperoleh dari observasi *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil penelitian ini didapatkan satu set perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal yang telah diuji kelayakannya. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal juga dapat dikembangkan untuk semua karakter. Hasil analisis uji *gain* didapatkan peningkatan karakter siswa sebesar 33 % dari total indikator yang dikembangkan atau berada pada kriteria sedang.

Kata kunci: perangkat pembelajaran; kearifan lokal karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana termuat dalam Pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Setiap satuan pendidikan secara bertahap harus

melaksanakan pengelolaan penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mengisyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk

mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dewasa ini terjadi perubahan paradigma pembelajaran yang semula orientasi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*), pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Oleh karena itu diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan terobosan dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang disarankan pada tiap satuan pendidikan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pengembangan suatu perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan potensi daerah diharapkan dapat mengembangkan potensi tiap wilayah serta meningkatkan kreativitas dan karakter peserta didik. Untuk itu diperlukan adanya suatu perangkat pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mata pelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal dan mengujinya untuk mengetahui peningkatan karakter positif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development*. Bentuk desain eksperimennya memodifikasi

model 4-D Thiagarajan dan Semmel dengan jenis *Pre-test and Post-test One Group Design*. Penelitian ini mencakup tiga tahap, yaitu *define* atau pendefinisian, *design* atau rancangan, dan *develop* atau pengembangan.

Tahap studi pendefinisian atau *define* dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi untuk mengetahui kondisi wilayah, kondisi siswa, kegiatan belajar mengajar dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Setelah itu, menganalisis kurikulum KTSP bidang studi IPA untuk SD kelas V, kemudian dipelajari dan dikembangkan sehingga dapat terintegrasi dengan kearifan lokal yang ada.

Tahap perencanaan atau *design* merupakan tahapan menyusun materi. Materi dalam penelitian ini adalah perubahan sifat benda. Setelah itu, melakukan pemetaan terhadap materi dan kearifan lokal daerah Kandri Kecamatan Gunungpati. Perangkat pembelajaran disusun dengan mengacu pada kurikulum dan diintegrasikan dengan kearifan lokal daerah Kandri. Pada perangkat pembelajaran dimuati kegiatan yang dapat mengembangkan karakter positif siswa.

Setelah didapatkan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal, langkah selanjutnya adalah tahap pengembangan atau *develop* yang merupakan tahap untuk menguji kelayakan perangkat tersebut. Perangkat pembelajaran di uji oleh pakar yang ahli di bidang pendidikan dan pengembangan. Setelah diuji ahli, perangkat dianalisis untuk mengetahui kelayakan dari perangkat yang dibuat. Apabila sudah melakukan perbaikan akhirnya perangkat

divalidasi oleh ahli yaitu dosen pembimbing dan siap diujikan.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui kearifan lokal yang terdapat di suatu daerah yang nantinya akan diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui karakter siswa. Peningkatan

karakter siswa dianalisis menggunakan uji *gain*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk mengembangkan karakter positif siswa terdiri dari perangkat pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dan di dalamnya diintegrasikan nilai-nilai karakter.

Bentuk integrasi kearifan lokal daerah Kandri dengan materi perubahan sifat benda disajikan dalam tabel 1.

Tabel.1 Bentuk integrasi kearifan lokal daerah Kandri dengan materi perubahan sifat benda

Kompetensi Dasar	Kearifan Lokal	Bentuk Integrasi
Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap	1. Hasil bumi berupa buah-buahan dan singkong	Hasil bumi disajikan dalam bentuk gambar yang digunakan sebagai contoh kegiatan dalam LKS untuk peristiwa perubahan benda karena proses pembusukkan dan pemanasan
	2. Kegiatan masyarakat memanfaatkan sumber daya alam berupa pembuatan batu bata dan batako	Contoh dalam kegiatan LKS adalah penggunaan panas dalam proses pembuatan batu bata yang menyebabkan sifat benda menjadi keras
	3. Beberapa hasil kerja manusia berupa jembatan yang terdapat di daerah Kandri	Sebagai salah contoh perubahan sifat benda karena proses pengkaratan
	4. Pada proses pengerjaan Waduk Jatibarang di Kelurahan Kandri	Pada peristiwa pembuatan waduk dapat digunakan sebagai media untuk penyampaian materi perubahan benda setelah pemanasan yaitu contoh pekerja yang menggunakan es batu untuk menghilangkan rasa haus
	5. Pemanfaatan hasil bumi berupa singkong untuk membuat dodol	Digunakan sebagai salah satu peristiwa yang memanfaatkan perubahan sifat benda karena pemanasan
	6. Kerja bakti setelah acara Ndibaan di Sendang Kidul	Merupakan contoh peristiwa pemanfaatan proses pembakaran sebagai salah satu cara untuk

Kompetensi Dasar	Kearifan Lokal	Bentuk Integrasi
		membersihkan sampah setelah acara Ndibaan selesai
	7. Gua Kreo sebagai situs budaya daerah Kandri	Dimanfaatkan sebagai salah satu contoh adanya peristiwa pengkaratan yang terjadi pada jembatan pada pintu masuk Gua Kreo
	8. Buah durian sebagai hasil bumi unggulan Desa Kandri	Sebagai media untuk mengamati perubahan sifat benda karena peristiwa pembusukkan

Perangkat pembelajaran ini disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa silabus, RPP, LKS, dan tes hasil belajar. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi karakter religius, jujur, disiplin, teliti, cermat, tekun, tanggung jawab, hati-hati, terbuka, ingin tahu, peduli lingkungan.

Untuk memperoleh perangkat pembelajaran yang memenuhi kriteria valid

dan efektif, penelitian mengikuti prosedur pengembangan perangkat mengacu pada model 4-D yang dimodifikasi dan telah divalidasi oleh ahli. Setelah layak, perangkat diuji coba untuk memperoleh data perkembangan karakter dan menganalisis data hasil penelitian. Dari penelitian didapatkan Hasil perhitungan *gain* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel.2 Uji *Gain* Tiap Aspek Karakter Siswa

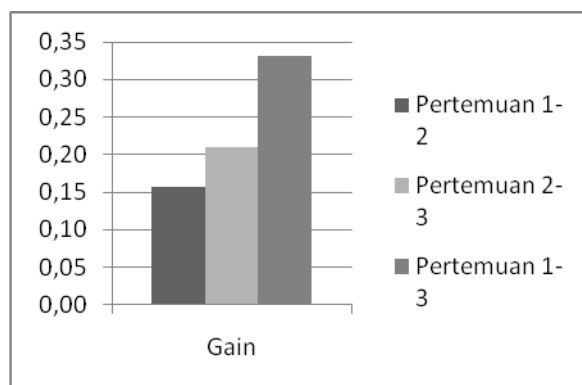
Aspek Karakter	<i>Gain</i>					
	Pertemuan ke 1-2	Ket	Pertemuan ke 2-3	Ket	Pertemuan ke 1-3	Ket
Religius	0.09	rendah	0.30	sedang	0.37	sedang
Jujur	0.08	rendah	0.24	rendah	0.30	sedang
Disiplin	0.18	rendah	0.23	rendah	0.37	sedang
Cermat	0.03	rendah	0.14	rendah	0.17	rendah
Teliti	0.12	rendah	0.36	sedang	0.44	sedang
Tekun	0.36	rendah	0.07	rendah	0.41	sedang
Hati-hati	0.15	rendah	0.30	sedang	0.41	sedang
Terbuka	0.11	rendah	0.08	rendah	0.18	rendah
Tanggung Jawab	0.20	rendah	0.33	sedang	0.46	sedang
Ingin Tahu	0.18	rendah	0.07	rendah	0.23	rendah
Peduli Lingkungan	0.18	rendah	0.12	rendah	0.28	rendah

Setelah didapatkan *gain* untuk setiap karakter, dihitung pula besarnya *gain* rata-rata untuk semua karakter tersebut. Hasil perhitungan rata-rata untuk semua karakter disajikan pada Tabel 3.

Tabel.3 Hasil Analisis Uji *Gain* Rata-Rata Semua Karakter

	Nilai <i>Gain</i>	Ket
Pertemuan 1-2	0.16	Rendah
Pertemuan 2-3	0.21	Rendah
Pertemuan 1-3	0.33	Sedang

Hasil analisis uji *gain* rata-rata untuk semua karakter dapat dilihat dalam bentuk diagram batang seperti pada Gambar 1.



Gambar.1 Uji *Gain* Karakter Rata-Rata

Dari hasil analisis data observasi pengembangan karakter menggunakan uji *gain* menunjukkan adanya pengembangan karakter religius, jujur, disiplin, teliti, cermat, tekun, tanggung jawab, hati-hati, terbuka, ingin tahu, peduli lingkungan. Peningkatan kesemua aspek karakter dari pertemuan ke 1 hingga 3 sebesar 0,33 termasuk kategori sedang. Pada hasil analisis lembar observasi, karakter mengalami peningkatan persentase skor untuk tiap aspek karakter. Pencapaian keefektifan perangkat pembelajaran juga ditunjukkan dengan aktivitas siswa selama

proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Pala (2011:31) mengemukakan bahwa sekolah yang menangani pendidikan karakter siswa dengan serius cenderung memiliki prestasi akademik yang tinggi. Dari hasil analisis *gain* didapatkan peningkatan aspek kognitif sebesar 47 % dengan kriteria sedang.

Berdasarkan analisis perkembangan karakter siswa, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal telah mampu mengembangkan karakter positif siswa walaupun belum signifikan. Peningkatan karakter dalam penelitian ini tergolong sedang karena penelitian hanya dilakukan dalam tiga kali pertemuan sehingga belum bisa membentuk suatu kebiasaan. Kemendiknas (2010:11) mengemukakan bahwa salah satu prinsip pendidikan karakter adalah berkelanjutan, yang mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Selain itu, pengintegrasian perangkat pembelajaran dengan kearifan lokal efektif dalam meningkatkan aspek kognitif siswa. Dengan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal secara berkelanjutan diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan aspek kognitif tetapi juga dapat mengembangkan karakter siswa. Prinsip berkelanjutan ini sangat penting karena jika pendidikan karakter dilakukan secara terus-menerus, siswa akan terbiasa dengan sendirinya sehingga perlahan-lahan kebiasaan itu akan terbentuk menjadi suatu karakter yang positif.

SIMPULAN

Telah didapatkan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dapat mengembangkan karakter positif siswa SD. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi silabus, rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), dan tes hasil belajar. Perangkat pembelajaran diintegrasikan dengan kearifan lokal daerah Kandri di Gunungpati. Perangkat yang dikembangkan juga diintegrasikan dengan pengembangan karakter siswa yaitu religius, jujur, disiplin, teliti, cermat, tekun, tanggung jawab, hati-hati, terbuka, ingin tahu, peduli lingkungan.

Perangkat pembelajaran yang telah disusun telah divalidasi oleh ahli sehingga perangkat pembelajaran layak untuk digunakan. Perangkat pembelajaran yang telah layak diujicobakan di kelas untuk mengetahui perkembangan karakter siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan observasi menggunakan beberapa indikator didapatkan *gain* rata-rata untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga sebesar 0.33. Hasil analisa karakter menunjukkan adanya peningkatan sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/ MTs*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Hake, Richard. 1997. *Interactive-engagement versus traditional methods: A six thousand student survey of mechanics test data for introductory physics courses*. Indiana University : Department of Physisc.
- Jacques S., Marvin W., Phyllis K., Karen S. 2003. The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary Schools. *Journal of Research in Character Education* Vol. 1, No. 1.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Pala, Aynur. 2011. The Need For Character Education . *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies* Vol 3, No 2, 1309-8063.
- Suastra, I.W (2010). Model Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 43, No.2. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suyanto.2000.*Urgensi Pendidikan Karakter*. <http://waskitamandiribk.wordpress.com> , diakses tanggal 20 Juni 2013.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.